

**VIHARA DAN KOMPONENNYA SEBAGAI  
MITRA KERJA SEKOLAH TINGGI AGAMA  
BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA  
WONOGIRI JAWA TENGAH  
(Tinjauan Evaluasi Terhadap Tiga Wilayah Pengabdian  
Kepada Masyarakat STAB N Raden Wijaya)**

Hesti Sadtyadi

*Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
15hestisadtyadi@gmail.com*

**Abstract**

*Tridharma community empowerment programs through college, especially community service have been carried out by STAB N Raden Wijaya Wonogiri. The program was used to implement science acquired by the lecturers and students. Particularly, the program is to improve the ability to put themselves as a religious adviser, through religion coach training, and to improve the qualification requirements of religious teachers which are still far from the requirement, as well as the utilization and improvement of its religious infrastructure, through Vihara in three areas of community service that has been done by STAB N Raden Wijaya Wonogiri. Based on the implementation, it is necessary to evaluate community service program which has been implemented in the three areas. Evaluations of the implementation of the community service program that have been implemented seem to be successful, and the people got the good result of the program. Generally, The results of the implementation of the program can be stated to be successful.*

**Keywords:** program, service, community

**Abstrak**

*Program pemberdayaan masyarakat melalui tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, telah dilakukan STAB N Raden Wijaya Wonogiri. Program ini digunakan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki para dosen dan mahasiswa. Secara khusus program ini untuk meningkatkan kemampuan dalam menempatkan diri sebagai pembina agama, melalui pelatihan pembina agama, serta meningkatkan kualifikasi kebutuhan guru agama yang masih jauh dari kebutuhan, serta pemanfaatan dan peningkatan sarana prasarana keagamaannya, melalui Vihara dalam tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh STAB N Raden Wijaya Wonogiri. Berdasarkan pelaksanaannya, maka perlu dilakukan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat terhadap tiga wilayah yang menjadi tempat pengabdian tersebut. Evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan tampak memiliki nilai keberhasilan dengan nilai baik, serta terdapat pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat atas program tersebut. Hasil pelaksanaan program secara umum dapat dikatakan telah berhasil dengan baik.*

**Kata Kunci :** program, pengabdian, masyarakat

## Pendahuluan

Masyarakat yang terdiri dari satuan-satuan atau kelompok-kelompok yang terbagi dalam wilayah-wilayah kemasyarakatan, yang meliputi individu, keluarga dan masyarakat tidak terlepas dari pranata dan norma yang terkandung di dalamnya. Terdapat pedoman dalam bentuk pranata dan norma yang senantiasa mengarahkan individu maupun masyarakat membentuk suatu komitmen tertentu yang memunculkan perilaku kelompok secara bersama dan simultan. Perilaku tersebut berupa kegiatan bersama antarwarga seperti yang dilakukan dalam masyarakat Buddha, dengan ciri khas masing-masing, tetapi memiliki tradisi yang mirip, diantaranya dalam mengembangkan Dharma melalui pelaksanaan tata ibadahnya di Vihara, dengan pembacaan sutra ataupun mantra, yang menjadi kesatuannya, dan menjadi tradisi dalam lingkungannya. Perilaku dan tindakan akan pelaksanaannya memiliki dimensi sosial informal, yang terjalin dan merupakan bagian dari modal sosial yang dapat diperankan pada persoalan-persoalan pembangunan ekonomi yang sifatnya lokal (Tonkiss, 2000), termasuk dalam hal pengentasan kemiskinan. Dalam keagamaan Buddha peningkatan sosial ekonomi harus dibarengi dengan peningkatan keagamaan, sehingga diharapkan dalam semua bidang dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Buddha dalam lingkungan masyarakat sangat dirasakan membantu perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, spritual, dan budaya. Salah satu diantara program yang secara umum telah diluncurkan adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen, selain gabungan antara dosen maupun mahasiswa melalui PPL dan KKN, yang disertai dengan bimbingan dan pendampingan secara intensif.

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah memiliki tugas melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Proses tugas untuk melaksanakan pembelajaran tidak akan memiliki daya guna dan nilai guna jika tidak dikembangkan dalam penelitian serta diterapkan dalam lingkungan masyarakatnya. Artinya STAB N Raden Wijaya harus menjadi agen perubahan melalui

pengabdian kepada masyarakat untuk mempercepat pembangunan bangsa dan negara.

STAB N Raden Wijaya memiliki wilayah pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan program yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun lingkungannya secara mandiri, serta swadaya atau bersama-sama dalam mewujudkan harapan, sesuai dengan kebutuhan dalam lingkungannya. Sedangkan secara operasional bertujuan membantu mengembangkan sumber daya masyarakat, melalui peningkatan kemampuan dalam mata pencaharian, maupun kemampuan secara pribadi dalam bidang agama, melalui pengembangan ketrampilan hidup dan peningkatan kualitas kehidupan beragama.

Tujuan yang lebih utama dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh STAB N Raden Wijaya dapat dijabarkan sebagai berikut: Program pengabdian kepada masyarakat dalam tiga wilayah kerja pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dan dilaksanakan memiliki tujuan secara lebih khusus untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Buddha di kalangan masyarakat Buddha. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Buddha. STAB N Raden Wijaya menempatkan dirinya sebagai laboratorium untuk civitas akademiknya dalam mewujudkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan yang dimiliki civitas akademika untuk mempraktikkannya dalam wilayah pengabdian kepada masyarakatnya.

Fakta yang ada dalam lingkungan tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) masyarakat masih memiliki kekurangan dalam melakukan aplikasi pelaksanaan kegiatan ritual keagamaan dengan baik karena masih minimnya fasilitas yang dimiliki dalam lingkungan Vihara; (2) masyarakat kurang mampu menempatkan diri sebagai pembina agama, khususnya untuk memiliki kemandirian dalam membangun kebersamaan dalam lingkungan khususnya dalam bidang pendidikan; (3) secara umum

merupakan masyarakat dengan kemampuan ekonomi sangat lemah; (4) minimnya sektor usaha yang ditekuni menunjukkan perlunya ketrampilan tambahan yang bersesuaian dengan lingkungannya; (5) dalam bidang sarana keagamaan, khususnya Vihara yang jauh dari sempurna, sehingga berdampak pada fakta adanya kekurangmampuan dalam melakukan pembinaan dan menjadi pembina agama.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Batasan penulisan penelitian ini khususnya dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bidang kekurangmampuan menempatkan diri sebagai pembina agama, melalui pelatihan pembina agama sehingga berdampak pada tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualifikasi kebutuhan guru agama, serta pemanfaatan dan peningkatan sarana prasarana keagamaan, melalui Vihara dalam tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh STAB N Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

## **Pengertian Evaluasi dan Prinsip Dasar**

Setiap program akan selalu terdapat proses evaluasi, baik monitoring dalam pelaksanaan program maupun hasil pelaksanaan program. Tyler dalam Tayibnapi (2000: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang menentukan sejauh mana tujuan yang dicapai, sedangkan Worthen dan Sanders (1984: 19) memberikan definisinya tentang evaluasi sebagai berikut:

*“Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives”*

Terlihat dari definisi tersebut memiliki makna adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) dan hal yang dinilai. Kriteria yang dimaksudkan adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dinilai dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai, atau prosesnya itu sendiri. Ada dua konsep terkandung dalam pernyataan ini, yaitu efektifitas yang merupakan ratio antara output dan inputnya, dan konsep efisiensi yang merupakan taraf pendayagunaan input yang menghasilkan output lewat proses.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi memiliki elemen konsep pokok yang meliputi: (1) adanya intervensi yang diberikan secara sengaja terhadap program yang direncanakan; (2) adanya tujuan atau sasaran yang diinginkan atau diharapkan dan mempunyai nilai positif; dan (3) adanya metode untuk menentukan taraf pencapaian tujuan sebagaimana diharapkan.

Sementara itu, menurut Cronbach (Arikunto, 1988: 11) terdapat sejumlah prinsip dasar dalam evaluasi, diantaranya: (1) evaluasi program merupakan kegiatan yang dapat membantu pengambil keputusan dalam mencapai tujuannya; (2) evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila ada kesalahan, (3) evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satupun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda.

Sebagai garis besar dapat diambil nilai penting proses evaluasi sebagai berikut: (1) evaluasi merupakan proses yang sistematis, berkesinambungan, yang dapat dijalankan mengikuti mulai dari awal program, proses dan akhir pelaksanaan program, kegiatan ini merupakan kegiatan yang terencana, dan dilakukan bukan disaat akhir atas pelaksanaan program, tetapi dapat dilakukan mulai dari tahap awal; (2) maksud dan tujuan evaluasi akan dilihat berdasarkan data yang sah dan obyektif, sehingga pengambilan keputusan akan sangat baik, dan berdaya guna; (3) sebagai standar awal dalam menentukan penilaian maka tujuan dari evaluasi tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan.

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan mempergunakan strategi pemberdayaan tetap memberi peluang pada bidang yang bersifat tradisional serta keberpihakan kepada masyarakat yang kurang berdaya mendapatkan perhatian utama.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi yang dilakukan melalui studi lapangan, dengan mengambil lokasi di tiga Wilayah tempat pengabdian kepada masyarakat STAB N Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang meliputi Kecamatan Slogohimo Desa Karang,

Kecamatan Giriwoyo Desa Gedongrejo dan Wilayah Temanggung, Kaloran. Tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat yang digunakan oleh STAB N Raden Wijaya tersebut telah digunakan sejak tahun 2012 sampai dengan 2014 untuk KKN, sedangkan pengabdian kepada masyarakat melalui dosen secara mandiri dan kelompok berlangsung terus, secara bertahap, melalui tindak lanjut, hasil masukan berdasarkan kegiatan sebelumnya dan yang sedang berlangsung. Perlakuan terhadap tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan keadaan sesuai dengan lingkungannya. Responden yang akan diteliti adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, siswa beragama Buddha dan wakil masyarakat atau umat Buddha di lokasi tersebut.

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui *interview*. Adapun jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* tak berstruktur, yaitu peneliti tidak mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan menanyakan yang dianggap perlu. Metode Dokumentasi, digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlaku melalui sumber (Winamo, 1985: 132). Metode penyebaran angket digunakan untuk menghimpun data yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh dan memperjelas data yang bersifat kualitatif.

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan (Masri & Sofian, 1989). Metode ini bersifat deskriptif analitik, artinya mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan. Pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif. Dalam penelitian evaluasi ini peneliti tidak akan mengembangkan hasil temuannya seperti dalam penelitian kualitatif yang lainnya.

Dalam mendukung interpretasi data dari data kualitatif tersebut, juga dilakukan analisis diskriptif terkait dengan data dari angket atau instrumen pendukung, sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi nyata data kualitatif yang diperoleh. Sedangkan analisis evaluasi program dilakukan dengan melakukan analisis melalui evaluasi terhadap perencanaan, proses atau pelaksanaan dan hasil atau outcomenya.

### *Evaluasi pada Tahap Perencanaan*

Dalam evaluasi terhadap perencanaan, dilakukan melalui penilaian atas perencanaan yang telah dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Penilaian perencanaan dilakukan dengan mempergunakan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kesiapan perencanaan, sehingga gambaran yang dihasilkan atas perencanaan tersebut lebih matang, dan sesuai dengan yang seharusnya dilakukan.

### *Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini, evaluasi adalah suatu kegiatan dengan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana. Evaluasi program dalam tahap pelaksanaan digunakan untuk melihat sejauh mana program masih tetap dapat mencapai tujuannya, apakah tujuan tersebut sudah berubah, apakah pencapaian hasil program tersebut akan memecahkan masalah yang ingin dipecahkan. Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut, baik membantu atau menghambat.

### *Evaluasi pada Tahap Paska Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan.*

Dari sini pengertian evaluasi hampir sama dengan pengertian pada tahap pelaksanaan, hanya perbedaannya yang dinilai dan dianalisa adalah hasil pelaksanaan dibanding dengan rencana yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### *Penyusunan Instrumen/ Angket.*

Dalam kaitannya dengan angket atau instrumen yang digunakan untuk evaluasi yang dibuat dilakukan dengan teknik penilaian ahli. Pembuatan instrumen dilakukan dengan kualifikasi: (1) kesesuaian dengan tujuan; (2) kesesuaian dan kejelasan konten; (3) mempergunakan standar prosedur yang jelas; (4) mempergunakan standar atau skala penilaian yang jelas. Proses penilaian akan

dilakukan dengan mempergunakan tim penilai yang terdiri dari 30 orang, meliputi dosen, maupun masyarakat / tokoh.

### *Gambaran Umum Lokasi penelitian*

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang pembentukannya ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Slogohimo mempunyai wilayah administrasi yang terdiri dari 2 (dua) kelurahan dan 15 (lima belas) desa dengan perincian 71 dusun, 330 RT dan 132 RW. Kecamatan Slogohimo mempunyai luas wilayah + 6,257.9900 ha (BPS, 2014). Kecamatan Giriwoyo, Luas Wilayah: 10.060,13 ha. Wilayah administrasi terdiri dari: 2 Kelurahan dan 14 Desa. Jarak: 47 km selatan Kota Wonogiri. Sebagai daerah pengabdian kepada masyarakat terletak di desa Gedongrejo yang terdiri dari sepuluh dusun. Kabupaten Temanggung, terdiri dari 20 Kecamatan, dengan luas wilayah 870,65 km<sup>2</sup>. Dalam penelitian dilakukan di kecamatan Kaloran. Kecamatan ini mencakup daerah seluas 6,392 ha. Kec. Kaloran secara administratif terbagi menjadi 14 desa, 99 dusun, 410 rukun tetangga, dan 104 rukun warga (BPS, 2014).

### *Aspek Kehidupan Beragama*

Wilayah Karang Slogohimo, merupakan wilayah dengan jumlah umat Buddha yang relatif lebih banyak dibanding daerah lain. Kurang lebih 40% warganya merupakan umat Buddha. Jika dilihat keberagaman dalam keanekaragaman, Kelurahan Karang memiliki keanekaragaman dalam menganut agama. Kehidupan bergama di wilayah tersebut dapat dikatakan sangat bagus dalam kehidupan toleransi beragamanya. Di wilayah ini memiliki Vihara, tepatnya terletak di jalan masuk Kelurahan Karang Slogohimo. Masyarakat relatif aktif dalam melaksanakan hak dalam beribadah yang dilakukannya.

Wilayah Gedongrejo Giriwoyo Wonogiri, pada saat menjadi wilayah pengabdian kepada masyarakat merupakan wilayah yang masih cukup potensial dalam pembinaan agama, melalui Sekolah Tinggi. Daerah ini memiliki umat Buddha yang relatif cukup



banyak, dengan komponen kebutuhan baik di bidang pembina agama, maupun penunjang lainnya. Vihara dalam lingkungan Gedongrejo berjumlah dua, dengan kondisi yang relatif kurang baik.

Wilayah Temanggung, yang tersebut dalam penelitian ini adalah wilayah Kaloran. Dalam wilayah ini umat Buddha relatif banyak, masyarakatnya memiliki kemantapan dalam bidang keyakinan dalam beragama. Memiliki kebersamaan dalam upaya melakukan bidang-bidang kerjasama. Keragaman dalam wilayah Kaloran, juga dimiliki seperti daerah lain. Dalam bidang ketaatan beribadah, wilayah ini relatif baik, dan lebih maju dibanding dengan dua wilayah pengabdian kepada masyarakat yang lain.

#### *Aspek Kehidupan Sosial Ekonomi*

Ketiga wilayah pengabdian masyarakat tersebut relatif memiliki perbedaan geografis, sehingga secara sosial ekonomi, memiliki perbedaan. Wilayah Karang Slogohimo merupakan daerah dengan kondisi sosial ekonomi, relatif memiliki kemudahan dalam hal transportasi karena dalam wilayah ini untuk menuju kota kecamatan dan kabupaten relatif lebih mudah dengan kendaraan umum yang cukup banyak tersedia. Secara ekonomi, masyarakatnya memiliki bidang pekerjaan yang beraneka ragam, sehingga kondisi ini merupakan potensi untuk pengembangannya. Dalam bidang pendidikan umat-pun tampak telah terjadi pergeseran dalam peningkatan kualitas hidup. Sehingga dapat dikatakan wilayah ini relatif cukup baik, sehingga keadaan ini menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakatnya.

Wilayah Giwoyo, khususnya Gedongrejo, daerah ini memiliki kondisi sosial ekonomi, yang relatif kurang dibanding daerah Karang Slogohimo. Secara sosial ekonomi dalam bidang usaha umat juga lebih memiliki keterbatasan, hal ini dikarenakan pengaruh geografis yang dimiliki. Hal positif yang dimiliki di wilayah ini adalah masyarakatnya relatif memiliki semangat dan motivasi yang sangat baik. Secara umum dalam bidang ekonomi dapat dikatakan daerah ini perlu perhatian khusus, karena berada dalam wilayah yang panas dan gersang, sekalipun saat ini sudah ada upaya perbaikan sistem tata kelola dalam bidang pertanian, sehingga wilayah ini tampak menjadi lebih baik.

Wilayah Kaloran Temanggung, memiliki kondisi geografis yang berbeda dengan Kabupaten Wonogiri. Wilayah ini terbelah oleh jalan alternatif menuju Semarang dan Yogyakarta. Daerah ini memiliki potensi berkembang lebih baik. Secara ekonomi, wilayah ini memiliki kesamaan dengan wilayah yang lain, tetapi dalam hal pengelolaan dan manajemen organisasi keagamaan khususnya dalam mengelola Vihara relatif lebih maju dibanding daerah yang lain.

### *Permasalahan Umum Lokasi*

Berdasarkan daerah geografis, ketiga wilayah pengabdian kepada masyarakat merupakan wilayah yang berada di perbukitan atau pegunungan, sehingga untuk mencapai wilayah tersebut, tidaklah mudah seperti dalam mencapai daerah perkotaan. Aspek-aspek sosial ekonominya-pun memiliki keanekaragaman.

Terangkum permasalahan umum daerah lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

### *Kondisi Keberagaman*

Vihara telah dimiliki di masing-masing wilayah tersebut, tetapi masing-masing memiliki permasalahan tersendiri. Organisasi dalam lingkungan Vihara telah berjalan dengan baik. Vihara dengan komponennya telah dicoba untuk menjadi faktor terbaik dalam pencapaian tujuan pengabdian ini. Tetapi bukan berarti tidak terdapat kendala, dan hal inilah yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini akan lebih memfokuskan dalam permasalahan tersebut.

Permasalahan yang perlu menjadi perhatian adalah: (1) Pengembangan sumber daya manusianya, (2) Perlunya pembinaan tenaga pembina agama dalam untuk menjadi pembina dalam bidang pendidikan agama Buddha, (3) Perlunya membentuk dan melakukan pengkaderan dalam bidang pemimpin dengan memperkenalkan berbagai macam contoh kepemimpinan yang baik, sesuai dengan lingkungannya dan agama Buddha, sehingga aktivitas beragama Buddha dapat tetap berjalan dengan baik, tanpa kendala yang berarti.

### *Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya*

Sebagai kendala sosial ekonomi dan budaya masyarakat adalah dari sisi ekonomi, yaitu permasalahan kemiskinan. Selain itu kendala umum yang terjadi adalah kurang atau tidak adanya guru agama Buddha, khususnya wilayah Giriwoyo, yang berakibat pada tidak terlayani bidang pendidikan dengan baik. Menunjukkan perlunya pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya memberikan pelatihan dalam mempersiapkan pembina agama Buddha. Untuk wilayah Karang Slogohimo dan Temanggung, dapat dikatakan cukup teratasi, sekalipun masih perlu pembenahan dan peningkatan kualitasnya. Sesuai dengan pembatasan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat, keadaan ini relatif lebih diutamakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Artinya perlu ada pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dan pembina agama agar menjadi pembina agama yang lebih baik khususnya wilayah Kaloran Temanggung dan Karang Slogohimo.

### *Kondisi Sumber Daya Manusianya.*

Kondisi sumber daya manusia wilayah Giriwoyo, dapat dikatakan sangat minim, tetapi wilayah ini memiliki masyarakat yang mudah tanggap, tetapi memerlukan perhatian khusus. Wilayah ini perlu membentuk pembina-pembina agama untuk dapat membantu bidang pendidikan agama Buddha.

Wilayah Karang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki, relatif lengkap. Dalam wilayah tersebut terdapat guru agama Buddha Negeri, yang menunjukkan bahwa wilayah ini tidak memerlukan pembentukan pembina agama, tetapi peningkatan kualitas sumber daya manusianya, untuk lebih mampu dan berdaya guna menjadi pembina agama.

Wilayah Kaloran Temanggung, merupakan pusatnya umat Buddha di wilayah Temanggung, sehingga untuk permasalahan sumber daya manusianya, seperti halnya di wilayah Karang, sudah baik, tetapi tetap diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya untuk menjadi pembina agama yang lebih handal, dan memiliki kompetensi yang lebih baik.

### *Kondisi Demografi*

Secara demografi, tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat memiliki permasalahan yang berbeda, tetapi secara umum hampir sama. Secara umum generasi muda relatif cepat untuk berpindah domisili, karena faktor pendidikan dan ekonomi atau pekerjaan. Akibatnya generasi yang ada dalam wilayah tersebut cenderung merupakan Sumber Daya yang memiliki keterbatasan. Artinya dalam pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat tepat jika lebih difokuskan dalam bidang pembinaan sumber daya manusianya, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan pembina agama yang dapat bertanggung jawab dalam bidang pendidikan agama Buddha khususnya dan pendidikan secara umum.

### **Penyusunan Rencana Kegiatan**

#### *Bidang Keagamaan Khususnya Penyuluhan Agama*

Dalam bidang ini dilakukan pembinaan melalui penyuluhan agama untuk meningkatkan pemahaman serta keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masing-masing daerah sebagai tempat pengabdian mendapat perlakuan yang sesuai dengan ciri khasnya dan kebutuhannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat antusias hadir dalam tiap kegiatan, terlebih untuk wilayah Gedongrejo Kecamatan Giriwoyo, maupun Kelurahan Karang Slogohimo, sedangkan wilayah Kaloran Temanggung, memiliki ciri khas yang berbeda, karena penyuluh dan pembina agama cukup lengkap, sehingga pengenaan kegiatan dilakukan terhadap penyuluh dan pembina agama yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya juga mendapatkan tanggapan yang sangat baik.

Tema-tema pembinaan dan penyuluhan yang dilangsungkan, banyak diberikan terkait dengan bidang pembinaan keluarga, kemasyarakatan, dan pengaktifan pendidikan non formal. Selain tema tersebut, tema khusus keagamaan juga menjadi bagian tersendiri dalam upaya memberikan motivasi rohaninya. Kegiatan penyuluhan yang telah dilangsungkan dilakukan sesuai dengan hari kegiatan pujabhakti, yang diselenggarakan masing-masing Vihara.

Kegiatan utama penyuluhan dan pembinaan ini secara program dikhususkan kepada Vihara dan komponennya, khususnya sumber daya manusianya. Upaya utama adalah membentuk pembina-pembina agama, sehingga Vihara memiliki kemampuan dalam mengembangkan masyarakatnya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan maupun kemampuan dalam bidang keagamaan.

Tahap awal pelaksanaan yaitu penyusunan program. Penyusunan program dilakukan secara bersama, didasarkan atas data prasarvai. Hasil dari perencanaan menghasilkan tingkat kebutuhan, berdasarkan tingkat kebutuhan tersebut disusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Komponen perencanaan dalam evaluasi program ini dapat dikatakan telah sesuai dengan fakta, selain memiliki kesesuaian, perencanaan telah dilakukan validasi berkenaan kesesuaian dengan rencana program pelaksanaan dengan fakta kebutuhan masyarakatnya.

### *Manajemen Vihara*

Materi pembinaan dalam bidang manajemen vihara, dikhususkan dalam bidang manajemen tata kelola vihara, khususnya dalam pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki. Hampir sebagian besar vihara memiliki permasalahan dalam hal sarana dan prasarana pendukung. Dalam perencanaan pembinaan manajemen vihara diutamakan upaya kebersamaan, pemanfaatan dan pengaturan sarana prasarana satu vihara dengan vihara yang lain, sehingga diharapkan jalinan antar vihara semakin erat, dan mampu mengurangi kekurangan sarana prasarana vihara satu dengan yang lainnya. Penempatan rencana melalui evaluasi ini dapat dikatakan sudah baik. Rencana telah dilakukan berdasarkan kebutuhan dan data aktual yang ada.

### *Bidang pendidikan*

Dalam bidang pendidikan, diperlukan pemantapan dan pembentukan pembina agama dalam rangka mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia, khususnya guru, baik formal maupun di sekolah Minggu ataupun Dhammasekha, yang masih jauh

dari kebutuhan. Pembentukan pembina agama dilakukan secara rutin, melalui kelompok dosen dalam bidang pendidikan. Perencanaan dalam bidang ini telah dilakukan analisis dan penelitian sebelumnya, sehingga tergambar keadaan kebutuhan yang sesungguhnya.

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pembinaan pendidikan, dilakukan secara terpisah dengan pembinaan bidang penyuluhan dan manajemen vihara, sehingga program yang dilakukan saling memadu dan membantu terbentuknya vihara dan komponennya sebagai komponen yang handal.

#### *Pelaksanaan Rencana Kegiatan*

Pelaksanaan rencana kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal. Tiap tahap pelaksanaan rencana program dilakukan evaluasi, berdasarkan hasil evaluasi dihasilkan keputusan dan tindak lanjut program, dan jika terdapat pelaksanaan yang kurang sesuai, telah dilakukan upaya pembenahan. Hasil pelaksanaan kegiatan dalam bidang penyuluhan agama telah dilakukan sesuai dengan jadwal. Pelaksanaan dilakukan kurang lebih tiga bulan, mengambil hari, atau waktu jadwal kegiatan vihara. Tiap kegiatan dapat dihadiri lebih dari 80% peserta, yang menjadi targetnya. Hasil penilaian pelaksanaan menghasilkan kategori baik.

Pelaksanaan rencana kegiatan manajemen vihara, dilakukan sesuai jadwal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan kurang lebih 2 bulan sesuai jadwal. Pembina kegiatan adalah sejumlah dosen sesuai bidangnya, tokoh atau nara sumber dari lembaga agama, untuk lebih menguatkan. Hasil pelaksanaan dapat dikatakan baik.

Pelaksanaan rencana kegiatan dalam bidang pendidikan dilakukan di tiap daerah kurang lebih tiga bulan, dengan mengambil waktu pertemuan satu minggu satu kali sesuai jadwal. Pembinaan dalam bidang pendidikan ini merupakan komponen utama dan terpenting, karena dapat menempatkan peran masyarakat jauh sebagai pembina agama baik dalam pendidikan formal, jika diperlukan dan dalam bidang pendidikan non formal, melalui sekolah Minggu dan Dhammasekha. Berdasarkan hasil penilaian evaluasi terhadap program dapat dikatakan telah memiliki hasil yang baik.

## **Analisis**

### *Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Dampak Perubahannya*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan kondisi keberhasilan, hal ini tampak dari pemenuhan indikator keberhasilan program yang telah dicapai. Indikator keberhasilan program, telah disusun melalui analisis sebelum program pengabdian kepada masyarakat dilakukan, analisis keberhasilan program mempergunakan sejumlah penilaian secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Instrumen penilaian telah dianalisis, baik analisis isi atau konten, serta kualifikasinya seperti kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dan kejelasan konten, mempergunakan standar prosedur yang jelas, dan mempergunakan standar atau skala penilaian yang jelas. Hasil penilaian menempatkan keberhasilan program dapat dikatakan baik.

Tampak keberhasilan, digambarkan dari keberhasilan masyarakat, menjadi penyuluh agama, masyarakat yang dilatih sebagai penyuluh agama, dan diberikan ketrampilan dan pengetahuan kepenyuluhan, mampu melakukan penyuluhan serta memiliki pemahaman yang baik. Indikator keberhasilan dalam bidang kepenyuluhan digambarkan, adanya semangat dan berani menjadi pembicara di depan untuk melaksanakan dhammadesana ataupun dhamma kelas.

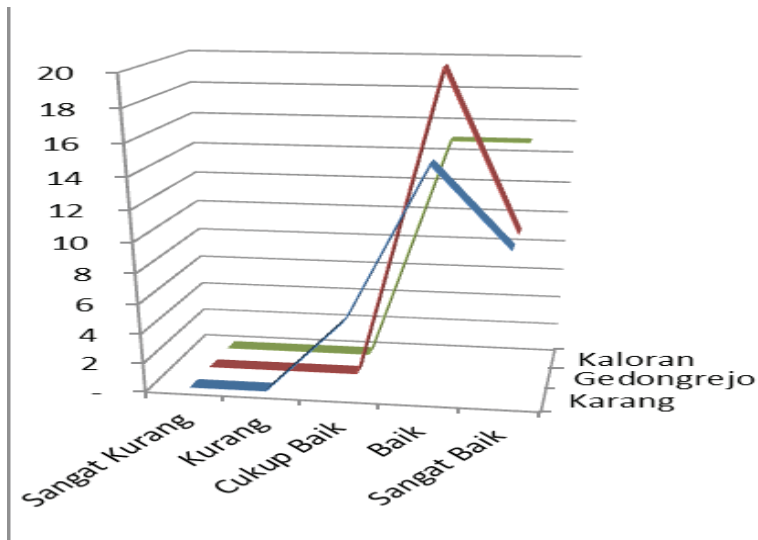
Keberhasilan dalam bidang manajemen vihara tampak dari adanya keberhasilan dalam manajemen tata kelola vihara melalui penjadwalan dan penggunaan sarana prasarana vihara, yang dapat dilakukan secara bergantian dan berkesinambungan. Tampak permasalahan kekurangan dapat terkurangi adanya kebersamaan melalui program bersama vihara dan komponennya. Dalam bidang manajemen ini keberhasilan tambahan yang dihasilkan adalah semakin meningkatnya kehidupan sosial dalam kerukunan dan kebersamaan masyarakat.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan tampak dari kemampuan hasil pembentukan pembina agama serta pelatihan peningkatan kualitas guru agama dalam wilayah daerah sekitar vihara. Hal ini ditunjukkan adanya kesanggupan masyarakat menjadi pembina agama di wilayah daerah yang tidak memiliki guru agama Buddha. Setidaknya terbentuk dua pembina agama dari wilayah yang belum memiliki guru agama, seperti di Gedongrejo. Wilayah dengan jumlah guru agama Buddha yang cukup, maka dilakukan pelatihan sebagai tambahan pengetahuan, dan sebagai hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru. Hal ini tampak diwujudkan dari kemampuan guru agama Buddha dalam mengembangkan berbagai media, strategi pelaksanaan belajar siswa. Penilaian dilakukan kepada guru pada saat mengajar sekolah Minggu, dan dihasilkan adanya kondisi peningkatan pemahaman, dan kemampuan praktiknya. Keadaan kedua berlaku di wilayah Kaloran Temanggung dan Karang Slogohimo.

#### *Analisis Deskriptif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Tim penilai kegiatan pengabdian kepada masyarakat STAB N Raden Wijaya khususnya dalam bidang pelaksanaan penyuluhan dan hasilnya, memberikan gambaran bahwa secara umum tim penilai memberikan nilai baik, dengan rata-rata nilai untuk wilayah Karang sebesar 4,17, sebagai nilai keberhasilan kegiatan penyuluhan, sedangkan wilayah Gedongrejo sebesar 4,33 dan wilayah Kaloran sebesar 4,50. Tampak dari hasil nilai menunjukkan adanya keberhasilan yang baik. Penilaian dilakukan dengan skala likert, dengan kategori 1 sangat kurang baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk dapat lebih ditingkatkan.

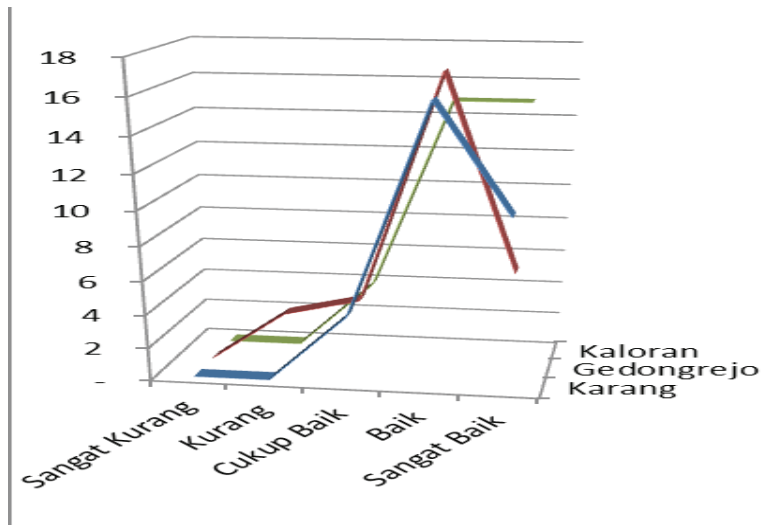




Sumber : Hasil olahan data

**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

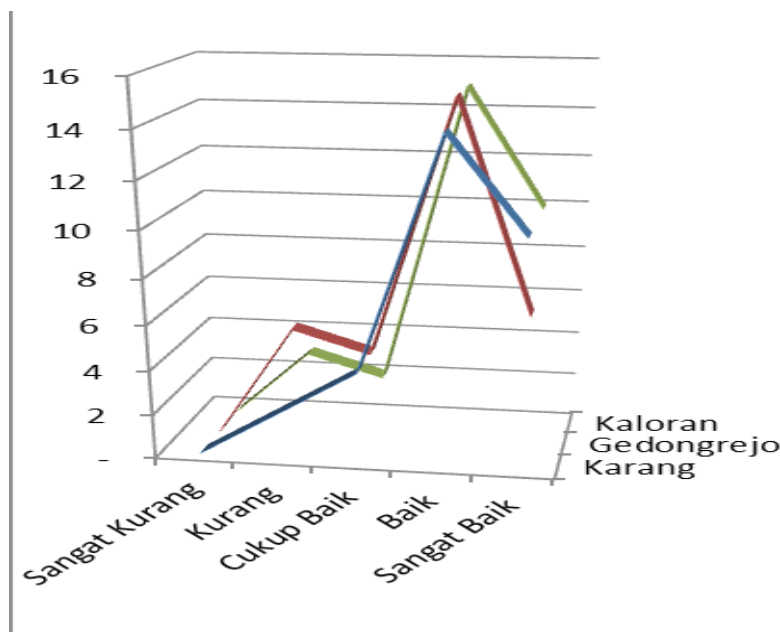
Berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian oleh tim penilai evaluasi program, dihasilkan gambaran bahwa pelatihan dalam bidang manajemen secara umum dapat dikatakan berhasil baik. Hal ini tampak dari hasil penilaian yang memberikan rata-rata nilai keberhasilan program di wilayah Karang sebesar 4,20, yang mengindikasikan keberhasilan dengan nilai baik. Penilaian untuk wilayah Gedongrejo menghasilkan nilai 3,87, yang juga dapat menggambarkan keberhasilan dengan nilai mendekati baik. Hasil penilaian untuk wilayah Kaloran mendapatkan nilai 4,90, yang menunjukkan sangat berhasil. Hasil penilaian secara rata-rata menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan program pelaksanaan pelatihan dan lain-lain di bidang manajemen.



Sumber : Hasil olahan data

**Gambar 2**  
**Grafik Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen**

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tampak dihasilkan gambaran bahwa program pengabdian kepada masyarakat, melalui pengelolaan vihara dan komponennya di tiga wilayah pengabdian kepada masyarakat, dihasilkan gambaran bahwa terdapat keberhasilan program. Tampak dari nilai keberhasilan dalam bidang pelatihan di bidang pendidikan untuk menjadi pembina agama dan peningkatan kemampuannya dihasilkan nilai sebagai berikut: Wilayah Karang, dengan nilai 4,07, yang menandakan keberhasilan dengan nilai baik, daerah Gedongrejo, yang cukup berbeda dengan upaya membentuk pembina agama dengan nilai 3,73, yang berarti juga mendekati berhasil baik. Wilayah Kaloran, dengan akumulasi nilai 4,07, yang menandakan keberhasilan dengan nilai baik.



Sumber : Hasil olahan

**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pendidikan**

#### *Faktor Pendukung dan Peluang Pengembangannya*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat, baik secara individu dan kelompok dosen serta melalui program KKN yang dilakukan oleh STABN Raden Wijaya telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, dengan nilai tingkat keberhasilan baik. Berdasarkan data kepesertaan dan rutinitas pelaksanaan tergambar bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias dalam menjalankan program ini, bahkan sangat mengharapkan untuk dilakukan kembali, dengan harapan lebih memantapkan mereka.

Melalui program Pengabdian kepada masyarakat, tampak semakin marak kebersamaan dan terjadi peningkatan dalam pemahaman keagamaan dan pengetahuan sesuai dengan program yang telah diberikan. Permasalahan dapat berkurang melalui kegiatan bersama yang dilakukan dalam program tersebut. Pelaksanaan

program oleh dosen dan atau mahasiswa, juga berdampak secara positif, yang dapat dilihat berdasarkan data kegiatan yang dilaksanakannya, menunjukkan adanya pembauran dan antusiasme masyarakatnya. Dosen dan mahasiswa mampu menyatukan diri dalam kegiatan bersama, sehingga tujuan pengabdian dapat terealisasi dengan baik.

Pendanaan, kegiatan ini masih relatif kecil, tetapi tetap menjadi pendorong, dan semangat. Kekurangan pendanaan membuat kebersamaan menjadi semakin tinggi, tampak pengelolaan kegiatan secara bersama. Agar kegiatan kedepan dapat menjadi lebih sempurna, dan berdampak lebih maju, diharapkan program ditingkatkan baik, melalui jenis kegiatannya serta pendanaan, dan dapat menghasilkan kontribusi dalam peningkatan ketrampilan yang lain.

Memperhatikan data masukan dari masyarakat, nampak masih terdapat pesanan masyarakat untuk melaksanakan program pengabdian ini secara berkelanjutan, dan disisi masyarakat yang lain, yang memperhatikan terdapatnya program pengabdian kepada masyarakat, nampak mengharapkan program dapat masuk dalam wilayahnya. Hal ini menunjukkan terdapat dukungan positif terhadap kegiatan ini, dan adanya harapan pengembangan di wilayah yang lain. Berdasarkan saran dan harapan dari pemerintah lingkungan setempat, maupun pengelola vihara sangat mendukung terlaksananya program ini dan diharapkan terdapat kesinambungan tindak lanjutnya.

### *Pengaruh Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Vihara dan Komponennya Sebagai Mitra Kerja*

Pengaruh program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, oleh dosen, baik individu dan kelompok serta mahasiswa melalui pendekatan dan pemanfaatan vihara beserta komponennya, yang telah berlangsung dari tahun 2012 sampai dengan 2014, tampak menghasilkan nilai keberhasilan yang baik.

### *Pengaruh dalam Bidang Agama melalui Penyuluhan Agama dan Pelatibannya*

Pemahaman masyarakat dalam bidang agama semakin baik, terjadi peningkatan pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang kepenyuluhan. Masyarakat lebih mengerti dan memahami yang menjadi kewajiban masyarakat dalam menjalankan agamanya. Dalam pelaksanaan program ini penekanan bukan pada doktrin agama, tetapi lebih pada realisasi kehidupan beragama dalam lingkungan aktual masyarakatnya, sehingga kehidupan mereka dapat bersinergi positif terhadap lingkungannya. Terlebih dalam agama Buddha sangat ditekankan, untuk selalu mengedepankan cinta kasih dan kasih sayang kepada semua makhluk tanpa kecuali, penekanan ini diharapkan menjadi pondasi utama pola kehidupan masyarakat Buddha yang sesungguhnya. Penekanan lainnya dilakukan untuk mampu merealisasi pengetahuan agama sesuai dengan kehidupan keseharian dan mampu berkolaborasi dalam lingkungan masyarakat yang lainnya.

Program penyuluhan juga memiliki dampak dalam bidang kemampuan kemandirian masyarakat untuk melakukan penyuluhan secara bergantian dan tidak menunggu serta mengharapkan dari pembina agama dari kota atau tempat lain, sehingga program keagamaan tetap berjalan dengan lebih baik. Keberhasilan tampak dilihat dengan adanya kemampuan masyarakat dalam memberikan penyuluhan atau Dhammadesana di lingkungannya serta lingkungan sekitar sesuai dengan program mereka. Artinya program ini telah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk maju dan berkembang, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

### *Pengaruh dalam Bidang Manajemen.*

Pengaruh dalam bidang manajemen, tampak adanya peningkatan dalam kemampuan manajemen pengelolaan vihara, seperti pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Program ini sesuai dengan permasalahan, yang telah dituangkan dalam rencana program pengabdian kepada masyarakat. Keadaan kekurangan dari tiap vihara memiliki perbedaan, tetapi secara umum memiliki

permasalahan kekurangan sarana prasarana. Sebagai solusi yang diberikan dalam program ini adalah melakukan perbaikan dalam bidang manajemen pengelolaannya.

Kegiatan yang dilangsungkan dalam program ini meliputi : (1) Manajemen pengelolaan vihara, (2) Pembuatan jadwal rutin kegiatan Dhammadesana dan Dhamma kelas, (3) Pelatihan pembuatan proposal kegiatan vihara, (3) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang kepenyuluhan

Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program adalah baik. Pengaruh yang dirasakan dalam lingkungan masyarakat, seperti adanya rutinitas pelaksanaan kegiatan dhammadesana dan kegiatan keagamaan yang lain, secara terjadwal dan baik. Kemampuan membuat dan menuangkan rencana kegiatan vihara dalam bentuk proposal juga telah mampu dilakukan. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang kepenyuluhan juga tampak dari jadwal pembicara untuk dhammadesana menjadi terbagi meluas dan lebih baik, dan adanya keberanian masyarakat untuk menyampaikan dhammadesana dan atau dhamma kelas di lingkungan vihara dan masyarakat Buddha. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan program pengabdian dari lingkungan STAB N Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

#### *Pengaruh dalam Bidang Pendidikan.*

Pengaruh dalam bidang pendidikan, dalam program pengabdian ini menjadi tujuan yang paling dominan karena bidang pendidikan merupakan pondasi utama dan merupakan permasalahan yang harus segera teratasi. Berdasarkan data yang diperoleh tampak adanya keberhasilan program dalam peningkatan dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi pembina agama dalam lingkungan pendidikan formal dan non formal seperti sekolah Minggu dan Dhammasekha.

Kegiatan yang dilakukan melalui program ini adalah berbentuk pelatihan dan pemberian pemahaman, pengertian dan praktik dalam bidang kependidikan, seperti pemahaman tentang pendidikan formal dan non formal agama Buddha, tanggung jawab

dan peran masyarakat dalam bidang pendidikan, dan pemahaman dan pelatihan administrasi pendidikan agama Buddha.

Tingkat keberhasilan program dalam bidang pendidikan adalah, tampak dari adanya peningkatan pengetahuan, yang diukur dari penilaian baik secara diskusi atau dialog maupun mempergunakan instrumen, melalui penelitian sebelumnya, selain berdasarkan data hasil laporan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen yang melaksanakan tugas, serta mahasiswa yang menjalankan KKN. Hasil penilaian memberikan kontribusi baik dengan tingkat pengaruh yang baik, program ini terhadap keberhasilan masyarakatnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan oleh dosen, baik secara individu dan kelompok maupun mahasiswa dalam program kuliah kerja nyatanya, tampak memiliki nilai keberhasilan dengan nilai baik, serta terdapat pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat atas program tersebut.

Melalui program dalam bidang penyuluhan berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat Buddha untuk menjalankan aktivitas agamanya khususnya meningkatnya pemahaman, serta kemampuan untuk melaksanakan penyuluhan sebagai Dharma. Dalam bidang manajemen, tampak meningkatnya kemampuan manajemen vihara serta kemampuan dalam pengelolaan vihara dengan lebih baik. Dalam bidang pendidikan terdapat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menjadi pembina agama yang baik, sehingga dapat membantu dalam bidang pendidikan formal dan non formal agama Buddha.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .....1988. *Penilaian program pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- BPS. 2014. Wonogiri dan Temanggung. <http://simkecamatan.Wonogiri.kab.go.id/index.php?mode=prokec&id=22>, diakses tgl 23/12/2014, Jam 21.01.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1991. *Effective Evaluation, Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Singarimbun, Masri dan EfTendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Surrakhmad, Winamo. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tonkiss, F. 2000. "Does Social Capital and Economy," Dalam F. Tonkiss dan A. Pasey (eds.) *Trust and Civil Society*. New York: St. Martin.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. 1984. *Educational evaluation: Theory and practice*. Worthington: OH: Charles A Jones Publishing Company.